



PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENDIDIK KARAKTER PESERTA DIDIK SEBAGAI PENCEGAH KENAKALAN PELAJAR DI MTS MIFTAKHUL ULUM 01 PUJON

Fahmi Awalul Ihsan, Imam Safi'i, Dwi Fitri Wiyono

Universitas Islam Malang

e- mail: fahmiawalul935@gmail.com, imam.safii@unisma.ac.id,
dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

Student delinquency is an act or deed carried out by students either alone or in groups whose nature is contrary to school regulations. Delinquency of students, especially in the school environment, is still a problem at Mts Miftakhul Ulum 01 school, if this delinquency is carried out continuously, it will certainly harm the students themselves and will disrupt the learning process. The Character of Students as a Prevention of Student Delinquency at MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon, in this case the researcher uses descriptive qualitative methods. Regarding the results obtained, the teacher must be able to maximize the delivery of Aqidah khlak material and choose learning methods according to the needs of students, habituation of ubudiyah Islamiyah, provide examples of good exemplary attitudes, character education programs for students will be given material about character education.

Kata Kunci: *aqidah akhlak, pendidikan karakter, kenakalan pelajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Mengingat peran pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai Agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian kepada perkembangan pendidikan untuk kelangsungan hidup manusia. Kenakalan remaja ialah perbuatan melanggar norma, aturan, dan hukum yang terjadi pada usia remaja atau masa-masa anak ke dewasa, emosi remaja yang masih labil merupakan faktor terjadinya kenakalan remaja, masa-masa remaja adalah dimana masa-masa usia sedang mencari jati diri mereka, didalam proses pencarian jati diri mereka biasanya selalu ingin mencoba apa saja yang mereka sukai dan cocok untuk diri mereka sendiri. Oleh karena itu kenakalan peserta didik adalah salah satu problem dalam pencapaian kesuksesan, sebab jika peserta didik terus-terusan melakukan kenakalan pelajar, membolos, mencontek dan melanggar ketentuan-ketentuan sekolah, maka peserta didik tersebut akan sangat sulit sekali untuk

mencapai kesuksesan, maka dengan demikian adanya peran guru aqidah akhlak dalam mendidik peserta didik sebagai pencegah kenakalan pelajar akan memberikan efek yang lebih baik dan memberikan perubahan bagi peserta didik yang melakukan kenakalan pelajar.

Tujuan pendidikan adalah penentu dasar untuk suksesnya suatu proses pendidikan islam, tujuan bukan hanya menentukan haluan yang di tuju, tetapi sekaligus memberikan dasar stimulus untuk menggerakkan keseluruhan komponen pendidikan islam (Wiyono, 2017:3). Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik sangat diperlukan karena berguna untuk membentuk tingkah laku peserta didik yang baik dan mulia, baik membentuk perkembangan jiwa baik lahir maupun batin. Di dalam dunia pendidikan pembinaan akhlak menjadi salah satu tanggung jawab seorang guru, khususnya guru PAI, guru merupakan orang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau memberikan sebuah pelajaran di sekolah (Safi'i, 2021:4). Aspek-aspek kenakalan remaja adalah kenakalan terang-terangan, kenakalan non-konformis ekstrim, kenakalan non-konformis ringan. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mendidik Karakter Peserta didik Sebagai pencegah kenakalan pelajar di MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon. Dan juga bertujuan agar seluruh peserta didik di MTS Miftakhul Ulum Pujon mampu memiliki karakter kedisiplinan yang bagus sehingga bisa mentaati peraturan yang sudah di tentukan oleh pihak sekoah.

B. Metode

Untuk metode disini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan untuk jenis penelitiannya jenis penelitian study kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon terletak di Desa Tawang Sari Kec.Pujon Kab.Malang, tepatnya di Jln.Masjid manting No.33. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam hal ini peneliti melakukan obervasi di setiap program – program yang telah dilaksanakan siswa, sebagaimana contoh peneliti melakukan observasi disaat siswa sedang mengikuti program pendidikan karakter dan sholat berjama'ah. mengenai wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas dan juga dengan siswa, peneliti menanyakan terkait konsep, pelaksanaan, dan hasil, serta peneliti juga mengambil dokumentasi terkait hal – hal tersebut. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-253) yang terdiri dari tahap- tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter peserta didik di MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon

Karakter jujur peserta didik di MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon Masih terdapat beberapa peserta didik yang sangat perlu sekali untuk ditanamkan karakter kejujuran karena masih ada peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya baik itu PR, ulangan, ujian dan bersikap tidak jujur kepada teman, guru dan orang lain. Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Mulyasa (2012:97). Selain itu karakter religius peserta didik di MTS Miftakhu Ulum 01 Pujon rata-rata sangat baik sekali, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang karakter religiusnya masih kurang dan perlu sekali untuk lebih di tumbuhkan karakter kereligiusan nya, seperti masih ada beberapa siswa yang sering tidak ikut dalam kegiatan sholat duhur berjamaah, sholat duha secara berjamaan, tahlil, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya.

Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain Mulyasa (2012: 896). Karakter tanggung jawab peserta didik di MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon masih ada beberapa peserta didik yang kurang akan karakter tanggung jawabnya, seperti terkadang masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, tidak mau bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang merugikan pihak lain. Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Mulyasa, 2012: 97).

Karakter sopan santun peserta didik di MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon bisa dikatakan cukup bagus sopan santun terhadap para guru-guru dan karyawan yang lebih tua, akan tetapi ketika ke sesama peserta didik, ke kakak kelas bahkan ke adik kelas masih ada beberapa peserta didik yang kurang sopan santunnya seperti terkadang ada beberapa peserta didik yang suka ngebullying temannya, suka memanggil teman dengan bukan nama aslinya, sering menertawakan temannya yang melakukan kesalahan dan hal-hal yang lainnya. Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori karakter sopan santun adalah sikap dan perilaku yang baik dan menghormati orang lain baik ke orang yang muda, lebih tua atau dengan sesama. Mulyasa (2012:98). Karakter amanah peserta didik MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon bisa dikatakan cukup baik karena melihat dari tanggung jawab yang diberikat kepada peserta didik sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi juga masih ada

beberapa peserta didik yang belum memiliki karakter amanah seperti terkadang masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah diberikan, tidak ikut serta gotong royong dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori karakter amanah adalah sikap dan perilaku peserta didik yang bisa dipercaya dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diberikan kepadanya, maka dari itu untuk menjaga tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan. Mulyasa (2012:99)

2. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mendidik Karakter Peserta Didik Sebagai Pencegah Kenakalan Pelajar di MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon

Peran guru Aqidah Akhlak dalam mendidik karakter pencegah kenakalan peserta didik yaitu Guru harus bisa memaksimalkan penyampaian materi Aqidah Akhlak dan memilih metode-metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar suasana pembelajaran Aqidah Akhlak tidak membosankan dan jenuh. Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori sebagai seorang pengajar guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi yang di pelajari Wahyudi (2012:46). Guru memang memegang peran utama sebagai pihak satu-satunya yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru juga menjadi desainer utama dalam memilih metodenya sendiri untuk menciptakan keberhasilan peserta didiknya. Segala keputusan belajar mengajar juga ditentukan semua oleh guru (Huda, 2013:6).

Selain itu menumbuhkan ubudiyah Islamiyah, sehingga peserta didik tersebut mampu membiasakan hal-hal yang terkait dengan ubudiyah islamiyah, yaitu dengan cara siswa di didik dengan salah satu progam sekolah yaitu melakukan sholat duhur secara berjamaah, sholat duha secara berjamaah, pembacaan tahlil dan membaca surat Al- Waqiah setiap akan dimulai nya jam pelajaran pertama, jadi setiap pagi sebelum dimulainya jam pelajaran pertama semua siswa wajib berkumpul untuk melaksanakan sholat duha berjamaah. Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori guru harus selalu aktif dalam segala kegiatan peserta didik, misalnya dalam ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan keagamaan dan sebagainya. Djamarah (2005:113). Guru Aqidah Akhlak juga harus bisa memberikan contoh sikap teladan yang nyata dalam perilaku kehidupan sehari-hari, agar dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya. Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori guru sebagai model dan teladan maksudnya adalah guru dijadikan cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan Wahyudi (2012:50).

Melakukan kontroling terhadap absensi peserta didik untuk melaksanakan sholat duhur secara berjamaah, sholat duha secara berjamaah, Guru Agama

memberikan ketegasan terhadap kehadiran setiap siswa dengan melakukan absen pada setiap kelas yang nantinya setiap kehadiran siswa sangat berpengaruh terhadap nilai dirapot. Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori guru harus seirng melakukan kontroling terhadap peserta didiknya agar peserta didik tidak sampai melakukan hal yang tidak di inginkan Kartono (1991).

Berdasarkan penelitian terkait dengan peran guru Aqidah Akhlak dalam mendidik karakter pencegah kenakalan peserta didik yaitu melalui program pendidikan karakter yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jumat setelah sholat duha, maksud dari program pendidikan karakter tersebut adalah agar peserta didik dapat mempelajari dan mendalami tentang pendidikan karakter dan siswa dituntut agar mampu menginterplasikan pada kehidupan sehari hari baik disekolah maupun di rumah, siswa di haruskan berkumpul di masjid untuk mengikuti program pendidikan karakter, disini nanti siswa akan diberikan materi tentang pendidikan-pendidikan karakter, maka dari itu progam pendidikan karakter ini juga sangat penting untuk membentuk karakter sebagai pencegah kenakalan peserta didik.

Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori : karakter sebagai suatu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang (Muslich, 2011:36). Berdasarkan penelitian terkait dengan peran guru Aqidah Akhlak dalam mendidik karakter pencegah kenakalan peserta didik yaitu dengan Guru Aqidah Akhlak melakukan kerja sama dengan guru BK dan Orang tua/wali murid dalam mengatasi peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan sekolah, karena guru BK dapat langsung memberikan nasehat, arahan, motivasi, saran secara empat mata kepada siswa yang nantinya akan sangat membantu sekali dalam mendidik karakter siswa agar tidak melakukan kenakalan pelajar lagi.

Melakukan kerjasama dengan wali murid dengan cara melakukan koordinasi ketika pengambilan raport atau ketika ada rapat komite sekolah, karena guru hanya mengontrol siswanya disekolah apabila siswa sudah tidak berada disekolah wali murid lah yang akan mengontrol siswanya. Hal ini tentulah ada kaitanya dengan teori guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan bimbingan terhadap peserta didiknya yang sedang dalam permasalahan dan juga guru membantu dalam meyelesaikannya. Dalam melaksanakan tugas nya sebagai penasehat guru juga biasa disebut sebagai orang tua kedua di sekolah oleh karena itu guru harus bisa mendekati peserta didiknya dengan pendekatan psikologis Wahyudi (2012:47).

3. Faktor pendukung dan Penghambat

Berdasarkan penelitian terkait dengan peran guru Aqidah Akhlak dalam mendidik karakter pencegah kenakalan peserta didik di MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya.

1. Faktor pendukung yaitu terjalinnya kerjasama antara pendidik yang satu dengan yang lain dan dapat berjalan dengan baik, fasilitas sekolah yang cukup memadai untuk terlaksananya program-program yang dijalankan, wali murid yang sangat mendukung dengan program-program yang dibuat oleh pihak sekolah, adanya tata tertib di sekolah yang bila mana akan mendapatkan sanksi bila melanggarnya. Hal ini tentunya ada kaitannya dengan teori : kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong kesuksesannya visi misi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap Mulyasa (2012:67).
2. Faktor Penghambat yaitu terbatasnya waktu guru dalam mengawasi peserta didik karena hanya bisa melakukan pengawasan di lingkungan sekolah saja, pengaruh lingkungan sekitar peserta didik kurang adanya norma-norma agama dan faktor perkembangan dan kemajuan teknologi. Hal ini tentunya ada kaitannya dengan teori salah satu cara untuk memastikan bahwa kita sebagai guru bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang tua adalah dengan menggunakan formulir dan catatan yang dikirim ke rumah secara berkala untuk diberikan kepada wali murid peserta didik untuk memantau sekaligus melaporkan perkembangan anak mereka di sekolah Mulyasa (2012:162).

D. Simpulan

Karakter peserta didik yang ada di MTS Miftakhul Ulum 01 Pujon ialah Karakter kejujuran masih terdapat beberapa peserta didik dan bisa dikatakan masih lumayan banyak peserta didik yang sangat perlu sekali untuk ditanamkan karakter kejujuran, Karakter religius peserta didik rata-rata sangat baik tetapi masih ada beberapa peserta didik yang karakter religiusnya masih kurang dan perlu sekali untuk lebih di tumbuhkan karakter kereligiusan nya, Karakter tanggung jawab masih ada beberapa peserta didik yang kurang akan karakter tanggung jawabnya, karakter sopan santun peserta didik terhadap guru atau yang lebih tua sudah bisa dikatakan cukup bagus akan tetapi ke sesama peserta didik, ke kakak kelas bahkan ke adik kelas masih ada beberapa peserta didik yang kurang sopan santunnya masih kurang, Karakter amanah peserta didik sangat baik, akan tetapi juga masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki karakter amanah.

Peran guru Guru harus bisa memaksimalkan penyampaian materi Aqidah khlak dan memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembiasaan ubudiyah Islamiyah, memberikan contoh sikap teladan yang baik, Melakukan kontroling terhadap absensi kegiatan pembiasaan ubudiyah Islamiyah, program pendidikan karakter peserta didik akan diberikan materi tentang pendidikan-pendidikan karakter, Guru Aqidah Akhlak melakukan kerja sama dengan guru BK dan Orang tua/wali murid dalam mengatasi peserta didik yang melanggar peraturan peraturan sekolah

Faktor pendukung dan penghambat, Faktor pendukung, yaitu kerjasama antara pendidik yang satu dengan yang lain dapat berjalan dengan baik, fasilitas sekolah yang cukup memadai untuk terlaksananya program-program yang dijalankan, wali murid yang sangat mendukung dengan program-program yang dibuat oleh pihak sekolah, adanya tata tertib disekolah yang bilamana akan mendapatkan sanksi bila melanggarnya, Faktor Penghambat, terbatasnya waktu guru dalam mengawasi peserta didik karena hanya bisa melakukan pengawasan di lingkungan sekolah saja, pengaruh lingkungan sekitar peserta didik kurang adanya norma-norma agama, faktor perkembangan dan kemajuannya teknologi.

Daftar Rujukan

- Fitri, Dwi. (2007). *Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik*,1-13.
- Safi'I, Imm. (2021). *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di SMPI Darus Sa'Adah Poncokusumo*,1-7.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karsidi. (2008). *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2008). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosda Karya
- Rahardjo, Susilo dan Gudnarto. (2011). Pemahaman Individu Teknik Tes Non Tes. Kudus: Nora Media
- Sanjaya, Wina. (2005). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Media Group
- Singgih, D. Gunarsa. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Soekanto, Soerjono. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta Pers.